

**PERAN ISTRI DALAM MEMBANTU PEREKONOMIAN KELUARGA
DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pedagang Pasar Tradisional Kedurus – Karang Pilang
Surabaya)**

Febriana Fitria Sari

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: febrianafs39@gmail.com

Moch. Khoirul Anwar

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: khoirulanwar@unesa.ac.id

Abstrak

Wanita dalam membantu ekonomi keluarga dapat dilakukan melalui kegiatan dalam bentuk kegiatan mikro seperti berdagang. Banyaknya seorang istri yang bekerja sebagai pedagang di pasar Kedurus-Karang Pilang Surabaya untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peran istri dalam membantu ekonomi keluarga dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi istri bekerja. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang mereka lakukan sebagai pedagang bukan pekerjaan utama, karena mereka juga mendapatkan nafkah dari suami. Istri yang bekerja juga tidak melupakan peran sebagai ibu rumah tangga. Dalam tinjauan ekonomi Islam istri bekerja tidak bertentangan dengan hukum islam dan merupakan bentuk bakti untuk membantu suami dalam menafkahi anak-anaknya. Faktor yang mendorong istri bekerja yaitu ekonomi, sosial dan juga aktualisasi diri. Faktor lain yang ditemukan yaitu untuk mengisi waktu luang dan juga hobi.

Kata Kunci : peran istri, ekonomi keluarga, ekonomi islam

Abstract

A woman in helping the family economy can be done through activities in the form of micro-activities such as trading. Many wives work as traders in the market Kedurus-Karang Pilang Surabaya to help improve the family economy. This research uses descriptive qualitative research, aims to determine the extent of the role of the wife in helping the family economy and what factors affect working wives. Data collected through observation, interviews, and documentation. The results of the research are the roles that they do as traders are not the main job, because they also get a living from their husbands. The wives who works also does not forget the role of a housewife. In reviewing Islamic

How to cite: Sari, F.F., & Anwar, M. K. (2020). Peran Istri dalam Membantu Perekonomian Keluarga Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Pasar Tradisional Kedurus- Karang Pilang Surabaya) . *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 157–166.

Economic the wife's work does not conflict with Islamic law and this is one form of devotion helping the husband to support their children. Factors that encourage wife's to work are economy, level of education, and also self-actualization. Another factor found is to fill leisure time and hobbies.

Keywords: *the role of wife, family economy, Islamic economic*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, faktor yang paling mempengaruhi kesejahteraan keluarga yaitu pada tingkat ekonomi, apakah kebutuhan-kebutuhan dari keluarga tersebut dapat terpenuhi atau tidak. Bagi suatu keluarga yang mempunyai ekonomi yang cukup, maka ia akan sangat mudah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan baik secara fisik, mental dan material. Tetapi sangat berbeda apabila dalam keluarga tersebut mengalami ekonomi yang kurang, maka akan sulit untuk mencapai sebuah kesejahteraan, karena dalam memenuhi kebutuhannya ia memiliki keterbatasan, hal ini akan menimbulkan permasalahan keluarga. Kesejahteraan perekonomian keluarga dapat tercipta apabila terdapat sistem manajemen atau pengelolaan yang baik dan juga peran maupun fungsi disetiap anggota keluarga berjalan dengan seimbang (Marzuki, 2015).

Data BPS (2016) menunjukkan jumlah penduduk miskin di Indonesia yaitu tercatat pada tahun 2014 berjumlah 27,72 juta penduduk miskin dan di tahun 2015 meningkat dengan jumlah 28,51 juta penduduk miskin. Masih banyaknya penduduk dengan status ekonomi yang rendah, maka keputusan seorang wanita dalam bekerja dalam membantu perekonomian keluarga juga sangat dibutuhkan. Dalam data BPS (2017) dapat dilihat bahwa kategori jumlah pekerja menurut jenis kelamin, pekerja wanita ditahun 2016 sebanyak 38,16 juta jiwa dan di tahun 2017 meningkat menjadi 38,63 juta jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi wanita untuk bekerja di sektor publik semakin tinggi. Dalam ajaran Islam, dikatakan bahwa tidak dilarang apabila seorang wanita atau istri yang ingin bekerja mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga. Hal tersebut diperbolehkan selama cara yang mereka tempuh itu benar dan tidak keluar batas dari syariat Islam.

Tertulis di surat An-Nahl 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."

Wanita yang sudah menikah saat memilih untuk bekerja (karir) maka ia

akan menempati peran ganda yaitu tugas utama wanita sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai wanita karir. Haryanto (2008) menyatakan bahwa seorang wanita dengan tingkat pendidikan yang rendah, maka lebih memilih untuk bekerja di sektor informal untuk membantu menambah pendapatan keluarga. Misalnya dengan cara berdagang, salah satu yang menjadi fenomena yaitu 82,70% pedagang di pasar Kedurus-Karang Pilang Surabaya didominasi oleh wanita yang berstatus menikah. Hal ini dilakukan membantu perekonomian keluarga.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Aswiyati (2016) memperoleh hasil bahwa wanita sebagai istri yang peran sebagai petani yang dilakukan oleh mereka memberi dampak yang sangat kuat, baik dalam pengelolaan uang atau pendapatan, maupun inisiatif dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, dan dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prasekti dan Rohmah (2017) mendapatkan hasil bahwa para istri tani telah ikut andil dalam menambah pendapatan keluarga untuk membantu suami yang penghasilannya sedikit. Selain bekerja para istri juga tidak melupakan tanggung jawab mereka sebagai ibu rumah tangga. Maka perannya menjadi ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai istri yang bekerja.

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah untuk mencapai fahlah dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Kaelany:1992). Manusia juga memerlukan adanya pemenuhan kebutuhan hal ini sesuai dengan pernyataan dari P3EI (2014:54) yaitu kebutuhan keimanan agar melahirkan kesadaran tentang pentingnya ilmu, harta, kehidupan dan kelangsungan keturunan bagi kesejahteraan kehidupan manusia.

Perekonomian rumah tangga menurut ekonomi Islam (Syahatah 1998:57) yaitu :

- a. Ekonomi rumah tangga muslim yaitu berdasarkan pada keimanan. Bahwa Allah adalah pencipta dan pengatur rezeki manusia.
- b. Dalam pemenuhan kebutuhan material sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan spiritual, dikarenakan tujuan kebutuhan spiritual akhir yaitu mendapatkan keuntungan di surga.
- c. Dalam perekonomian keluarga yaitu terdiri dari nilai-nilai akhlak misalnya mempunyai sifat percaya, jujur dan menerapkan persaudaraan serta berbuat baik kepada orang lain. Berpegang pada prinsip pencarian rezeki ataupun nafkah yang halal dan juga baik. Dan menggunakan asas keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual dalam pemenuhannya.
- d. Mendahulukan kebutuhan primer diatas kebutuhan sekunder dan pelengkap di dalam pengeluaran.

Peran utama wanita dalam rumah tangga menurut Hubeis dalam Susanti (2015) ada tiga yaitu :

- a. Peran Domestik, merupakan kegiatan yang terkait dengan pemeliharaan Sumber Daya Insan (SDI) dan tugas kerumah tanggaan

- misalnya menyiapkan makanan, memelihara kesehatan dan gizi keluarga, dan juga mendidik anak.
- b. Peran Produktif, dalam hal ini pekerjaan produktif yaitu menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa misalnya sebagai pedagang.
 - c. Peran Masyarakat Sosial, peran ini terkait kegiatan jasa atau yang bersifat suka rela yaitu seperti kegiatan PKK maupun kegiatan POSYANDU dan lain sebagainya.

Motivasi wanita yang terjun kedalam dunia kerja, tidak terlepas dari adanya aspirasi. Ermawati (2016) menyatakan aspirasi tersebut berkaitan dengan tujuan, cita-cita ataupun rencana, serta dorongan untuk bertindak dan berkarya. Islam memberi perhatian yang cukup besar terhadap kaum wanita dan menjunjung tinggi harkat dan martabatnya sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana peran seorang istri dalam upaya membantu meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dari ekonomi Islam dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran istri dalam upaya membantu perekonomian keluarga. Tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana peran seorang istri dalam upaya membantu meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dari ekonomi Islam dan faktor-faktor mempengaruhinya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini dilakukan secara langsung pada objeknya yaitu melalui pengamatan langsung yang dilakukan di pasar Kedurus - Karang Pilang Surabaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primernya yaitu terkait peran istri dalam membantu ekonomi keluarga yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui wawancara dan observasi dengan wanita yang sudah berumah tangga (istri) yang berdagang di pasar Kedurus-Surabaya, kemudian wawancara dengan suami dari ibu-ibu pedagang pasar dan ketua LPMK. Data sekunder yang diperoleh penulis secara tidak langsung didapat dari berbagai literatur baik berupa buku maupun jurnal terkait peran istri dalam membantu ekonomi keluarga ditinjau dari ekonomi Islam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara maupun dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dimana fokus penelitiannya yaitu mengamati kegiatan istri yang dilakukan diluar rumah yaitu sebagai pedagang di pasar. Terkait dengan wawancara, peneliti menggunakan *indepth interview* yang ditujukan kepada informan yaitu ibu-ibu pedagang, dan juga suami maupun penanggung jawab pasar (ketua LPMK). Dan dokumentasi agar data lebih akurat seperti gambar, foto maupun rekaman suara saat melakukan wawancara dengan informan.

Teknik pengambilan subjeknya menggunakan purposive sampling dengan mencari *key person* untuk diwawancarai dengan kriteria yaitu informan aktif

dalam kegiatan berdagang di pasar Kedurus, dimana informan sudah berumah tangga dan berstatus sebagai pedagang di pasar Kedurus lebih dari 10 tahun. Dalam uji validitas data, berfungsi untuk mengetahui ketelitian instrument. peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data. Triangulasi sumbernya yaitu peneliti mengumpulkan dan mengujikan data dari berbagai sumber seperti wawancara dengan pedagang wanita (istri) yang berdagang di pasar Kedurus, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan suaminya beserta ketua LPMK. Kemudian triangulasi teknik yang digunakan yaitu mengecek kembali dengan observasi maupun dokumentasi apabila sudah memperoleh data dari mewawancarai ibu pedagang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu pasar tradisional Kedurus Karang Pilang-Surabaya. Pasar ini dikelola oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) mempunyai tujuan untuk meningkatkan ekonomi warga, jadi tidak untuk dikomersilkan atau tidak ada jual- beli stand. Pedagang di pasar Kedurus mayoritas adalah wanita yang berstatus menikah (istri) dan merupakan warga asli didaerah Kedurus. Informan dalam penelitian ini yaitu wanita aktif dan berkecimpung secara intensif dalam kegiatan berdagang di pasar, selanjutnya wanita yang menjadi informan sudah berumah tangga dan berstatus sebagai pedagang di pasar Kedurus lebih dari 10 tahun. Untuk memperoleh informasi yang lebih akurat peneliti juga mewawancarai suami untuk mengetahui seberapa besar istri berperan dalam membantu perekonomian keluarga. Penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa pendapatan suami dari 3 (tiga) informan lebih kecil dibandingkan pendapatan istri, sehingga mereka bekerja sebagai pedagang di pasar Kedurus Karang Pilang-Surabaya. Kondisi ekonomi yang rendah, maka dorongan kuat bagi wanita (istri) untuk bekerja di luar rumah untuk membantu dalam perekonomian keluarga (Haryanto, 2008)

Peran istri dalam membantu ekonomi keluarga ditinjau dari ekonomi Islam

Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk dengan berdasarkan atas perkawinan yang sah yang bisa dan mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan material yang seimbang (Syahatah, 1998). Sebuah keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila mereka cukup dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan rumah tangganya. Untuk mencapainya, maka seseorang dituntut untuk bekerja agar memperoleh pendapatan.

Keluarga dengan ekonomi yang rendah, mendorong wanita (istri) beraktifitas diluar rumah untuk memperoleh pendapatan. Seperti yang dilakukan di pasar Kedurus, dimana 82% pedagangnya adalah seorang wanita yang sudah berumah tangga. Pada dasarnya Islam tidak melarang seorang wanita untuk bekerja hal itu dapat dikaitkan dengan pendapat dari Hanapi (2015) dengan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang wanita demi terjaminnya kemaslahatan bagi wanita itu sendiri dan membenarkan

dengan menganjurkan perempuan untuk bekerja jika dalam keadaan darurat. Tertulis di surat An-Nahl 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."

Informan mengatakan bahwa mereka bekerja rata-rata lebih dari 12 tahun. Awal mula mereka bisa berjualan karena faktor ekonomi keluarga, karena para suami dari informan pekerjaannya tidak menentu. Semenjak mereka berdagang, pendapatannya bisa melebihi dari penghasilan suami. Mereka bekerja mulai pagi hingga siang hari, untuk kendala yang mereka hadapi hanya terkadang pasar sepi. Penghasilan yang didapatkan selama ini bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak-anak dan juga untuk ditabung.

Wanita yang sudah berumah tangga harus bisa mengatur keuangan keluarga, karena apabila sistem pengelolaan keuangan dalam rumah tangga itu berjalan dengan baik, maka kondisi ekonomi keluarga juga akan berjalan sesuai dengan kecukupannya. Syahatah (1998) mengatakan bahwa tujuan utama sistem perekonomian keluarga muslim adalah menerapkan aturan-aturan agar dapat mewujudkan kebutuhan spiritual maupun material bagi anggota rumah tangga. Dalam Islam tidak diperbolehkan seseorang berlebih-lebihan dalam memenuhi kebutuhan, karena saat kita mempunyai pendapatan maupun rezeki yang lebih kewajiban seorang muslim adalah sedekah, infaq, zakat maupun kegiatan yang berkaitan dengan nilai ibadah.

Terdapat didalam Al-Quran yaitu surat Az-Zumar ayat 39 yang berbunyi:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya: Katakanlah "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui"

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyuruh kita agar bekerja sesuai dengan keadaan masing-masing sesuai dengan kondisi. Menurut Subhan dalam (Attamimi, 2012) seorang istri yang bekerja untuk tidak melupakan kodratnya, bahwa wanita dituntut untuk tidak melupakan rumah tangganya. Apapun yang dilakukan di dalam masyarakat, keduanya antara urusan rumah tangga dan pekerjaan harus berjalan seimbang. Adapun tanggapan dari suami dari ibu

pedagang bahwa istri boleh bekerja selama seimbang antara urusan dalam rumah tangga dan bekerja:

“Istri boleh bekerja tetapi harus pandai manajemen waktu. Saat ini dia bekerja, Alhamdulillah sangat membantu pendapatan keluarga. Selama ini tidak ada persoalan yang berarti dan terpenting adalah atur waktu sehingga antara dunia usaha dan ibu rumah tangga, tidak sampai terbengkalai.” (wawancara dengan bapak Salam, 23 April 2019)

Para informan yang bekerja sebagai pedagang, tetap melaksanakan tugasnya dalam rumah tangga dengan baik, seperti bersih-bersih rumah, menyiapkan makanan untuk keluarga, dan tetap bisa membina anak-anaknya. Meskipun mereka bekerja, ia tetap bisa melakukan tugas sebagai ibu rumah tangga dengan baik. Pekerjaan sebagai pedagang di pasar tidak menyita banyak waktu, waktu berdagang hanya dari pagi sampai siang hari. Inti dari semua pengelolaan agar semua aspek dalam kehidupan terpenuhi dalam konsep ekonomi Islam yaitu seorang ibu rumah tangga harus mampu dan juga pandai dalam manajemen waktu. Tidak mengesampingkan salah satunya dan tetap mendahulukan keluarga karena keluarga merupakan tanggung jawab dan kewajiban seorang ibu.

Tujuan utama sistem perekonomian keluarga muslim adalah menerapkan aturan-aturan agar dapat mewujudkan kebutuhan spiritual maupun material bagi anggota rumah tangga. Dalam Islam tidak diperbolehkan seseorang berlebih-lebihan dalam memenuhi kebutuhan, karena saat kita mempunyai pendapatan maupun rezeki yang lebih kewajiban seorang muslim adalah sedekah, infaq, zakat maupun kegiatan yang berkaitan dengan nilai ibadah. Surat Al-Qashas ayat 77 menjelaskan bahwa:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi.”

Peran istri sebagai pedagang di pasar merupakan salah satu cara untuk menambah pendapatan keluarga. Pedagang merupakan pekerjaan yang santai dengan pola kerja dan aturan kerjanya dibuat atas keputusan mereka sendiri, sehingga dalam menjalankan aktifitas profesi mereka memandang bahwa menjadi pedagang adalah sesuatu yang mudah untuk dijalani. Istri yang bekerja sebagai pedagang tidak mengklaim sebagai tulang punggung keluarga, mereka bekerja dengan status membantu ekonomi keluarga dimana mereka tetap memperoleh nafkah dari suami. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

“Dan hak mereka (istri-istri) atas kalian adalah menafkahi mereka dan menyandangi mereka dengan cara-cara yang baik” (HR. Muslim, no.1218)

Dalam mencapai kesejahteraan keluarga menurut konsep ekonomi Islam maka harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan bagi keluarga. Menurut Syahatah (1998) tujuan dari ekonomi keluarga muslim yaitu menciptakan suasana kehidupan yang penuh dengan rasa aman, tentram, dan kebutuhan lahiriyah maupun bathiniyah terpenuhi. Istri yang bekerja di pasar Kedurus-Surabaya, dapat dikatakan ekonomi dalam keluarganya meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari penanggung jawab pasar (Ketua LPMK) sebagai berikut:

“Dan sudah terbukti bahwa faktanya sampai sekarang mereka tidak pernah mengeluh, tidak ada kesulitan secara ekonomi. Mereka bisa memperbaiki rumah, anaknya bahkan bisa sekolah sampai ke perguruan tinggi, sudah bisa naik haji dan lain sebagainya”. (wawancara dengan bapak Sutiyoso, 03 April 2019).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Istri Bekerja

Faktor-faktor yang mendorong istri bekerja yaitu menurut Asriaty (2014) yaitu faktor pendidikan, ekonomi, sosial dan aktualisasi diri. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa ibu-ibu yang berdagang di pasar Kedurus- Karang Pilang Surabaya bekerja karena faktor ekonomi, faktor sosial, faktor aktualisasi diri dan ditemukan bahwa ia bekerja juga karena untuk mengisi waktu luang.

a. Faktor Ekonomi

Partisipasi wanita (istri) bekerja tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, informan mengatakan bahwa sejak beliau berdagang di pasar Kedurus-Surabaya ia merasa bahwa ekonomi keluarganya meningkat. Terbukti dalam pemenuhan kebutuhan keluarga berdasarkan kebutuhan dalam kebutuhan primer (*dhoruriyah*), sekunder (*Hajiyyah*) tersier (*Tahsiniyyah*) tercukupi dengan baik bahkan para istri juga bisa menyisihkan pendapatannya untuk ditabung, ikut arisan dan juga menyempatkan untuk hal ibadah seperti umroh maupun haji.

b. Faktor Sosial

Istri yang bekerja tidak selalu hanya karena kebutuhan ekonomi keluarganya yang rendah, tetapi karena faktor sosial. Sosialisasi merupakan hal penting untuk orang yang mempunyai wawasan untuk meningkatkan kemampuan empati maupun kepekaan sosial. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, informan berpendapat bahwa berdagang di pasar itu sangat menyenangkan selain mendapatkan penghasilan, ia juga bisa bertemu dengan orang-orang dan bisa menambah saudara.

c. Aktualisasi Diri

Pedagang wanita bekerja karena aktualisasi dirinya, hal tersebut dicapai untuk memperoleh hasil yang terbaik. Terbukti bahwa istri mampu mendapatkan penghasilan yang lebih untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Tetapi istri tidak mengklaim bahwa ia sebagai tulang punggung keluarga, karena ia tetap mendapatkan nafkah dari suami yang perannya tetap sebagai penanggung jawab dalam sebuah keluarga. Mereka bekerja juga karena faktor hobi atau kesenangan, jadi tidak ada paksaan dari pihak suami.

d. Mengisi waktu luang

Wanita yang bekerja selain karena faktor ekonomi, sosial maupun aktualisasi diri, mereka bekerja karena faktor untuk mengisi waktu luang atau mencari kesibukan. Apabila para wanita terbiasa dengan kesibukan, maka akan tetap bekerja walaupun saat ekonomi dalam keluarganya meningkat. Hal itu terjadi karena mereka akan merasa bosan jika hanya berada didalam rumah tanpa ada kegiatan.

4. KESIMPULAN

Peran istri dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga yaitu dilakukan dengan cara berdagang di pasar Kedurus-Surabaya. Istri yang bekerja juga tidak melupakan peran utamanya yaitu sebagai ibu rumah tangga, mereka tetap bisa membagi waktu antara urusan pekerjaan dan juga keluarga. Dalam tinjauan ekonomi Islam istri bekerja tidak bertentangan dengan hukum-hukum Islam dimana seorang istri yang bekerja dianggap membantu suami dalam memperoleh pendapatan dan salah satu wujud bakti membantu suami dalam menafkahi anak-anak mereka. Faktor-faktor yang mendorong seorang istri untuk bekerja antara lain yaitu karena kebutuhan ekonomi, sosial dan juga aktualisasi diri. Faktor lain yang dialami ibu pedagang yaitu untuk mengisi waktu luang. Tidak ada kendala yang berarti untuk seorang istri yang berdagang di pasar Kedurus karena jam kerja yang tidak terlalu menyita waktu.

5. REFERENSI

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (2016). Jakarta: Departemen Agama RI
- Asriaty. (2014) Wanita Karir Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Al-Maiyyah*. 2.
- Aswiyati, Indah. (2016). Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*. 17.
- Attamimi, Suraya. (2012). Membangun Keserasian Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Muslimah Dalam Era Masyarakat Modern. *Jurnal Musawa*. 2.
- Badan Pusat Statistika. (2018). Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi 2007-2018 (online), Dipetik pada tanggal 29 Desember 2018, dari halaman <https://bps.go.id/>.
- Badan Pusat Statistika. (2017). Tenaga Kerja menurut Jenis Kelamin (online). Tersedia di <https://jatim.bps.go.id/>.
- Ermawati, Siti (2016) Peran Ganda Wanita Karier. *Jurnal Edutama*. 2.
- Haryanto, Sugeng. (2008). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2 .
- Kaelany HD. (1992) . *Islam Dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marzuki, S. N. (2015). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Cina Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Studi Gender dan Islam*. 1.
- Prasekti Y.H., Rohmah I.S.N (2017) Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian*.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam.(2008). *Ekonomi Islam*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suryanti, Dewi Sri, Andriani, Sardila, Sakila. (2016) Religiusitas Pedagang Perempuan Di Pasar Tradisional Propinsi Riau. *Marwah*, 1.
- Susanti, Rina. (2015) Peran Istri Dalam Perekonomian Keluarga Didesa Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jom FISIP*. 1.
- Syahatah, Husen. (1998) *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta : Gema Insani Press